

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, merupakan usaha yang sangat mulia untuk menyampaikan kebenaran ajaran Rasulullah yang datang dari Allah SWT dan menyebarkanluaskannya kepada seluruh umat manusia. Semangat untuk menyebarkan kebenaran ajaran ini adalah tugas suci dan cara untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Semua umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, wajib mempromosikan dakwah (kewajiban amar ma'ruf nahi munkar), baik dalam kelompok maupun secara individual. Perintah dakwah itu disebutkan oleh Allah dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. 3:104)

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk membentuk kelompok atau komunitas yang bertugas menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang *ma'ruf* (kebaikan), dan mencegah yang *munkar* (kemungkaran). Tugas mulia ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga harus dilaksanakan secara kolektif melalui sebuah komunitas atau kelompok. Dengan berkumpulnya dalam sebuah komunitas, dakwah akan lebih kuat dan terorganisir, serta dapat membawa hasil yang lebih besar dalam menegakkan *kalimatullah* dan membimbing umat manusia ke jalan yang lurus.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan dakwah, maka gerakan terhadap dakwah diperlukan manajemen dakwah yang bagus, yang dikelola secara baik serta fokus kepada permasalahan yang beredar dikalangan ummat Islam. Islam merupakan salah satu bentuk universalisme yang mencakup pemahaman bahwa ajaran Islam sendiri dapat diterapkan kepada semua orang, kapanpun dan dimanapun.

Rahima Zakia mengembangkan konsep manajemen dakwah untuk mencapai atau mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ia mendefenisikannya sebagai ilmu dan seni yang dimiliki seseorang melalui serangkaian proses kegiatan dakwah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada khususnya para da'i, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengawasan.¹

Pengelolaan dalam sebuah organisasi atau komunitas tentunya tidak terlepas dari penerapan ilmu manajemen yang terdiri dari *planing, organizing, actuating, dan controlling* adalah empat fungsi utama. Adapun di dalam hal ini merujuk pada empat fungsi manajemen dakwah berdasarkan teori M. Munir dan Wahyu Ilaihi², yaitu: Perencanaan dakwah (*al-takhtith*), Pengorganisasian dakwah (*al-thanzim*), Penggerakan dakwah (*al-tawjih*), Pengawasan dakwah (*ar-riqabah*).

Fungsi pertama, perencanaan dakwah (*takhtith*) merupakan titik penting awal dalam tugas manajemen pada suatu kegiatan dakwah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan adalah komponen penting

¹ Rahima Zakia, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Minang Kabau Foundation, 2006), h. 36

² M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

dalam mencapai tujuan dakwah. "Mereka yang gagal membuat rencana, sebenarnya merencanakan kegagalan," kata Dean R. Sprizer, menunjukkan betapa pentingnya perencanaan.³ Pada hakikatnya, Perencanaan dapat berarti menetapkan tujuan yang akan dicapai di masa depan serta langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Sedangkan perencanaan dakwah merupakan proses yang sistematis dan matang untuk berpikir membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan dakwah di masa depan.⁵

Selanjutnya, pengorganisasian dakwah (*tandzhim*). Pengorganisasian ini memiliki peran penting dalam dakwah. Dengan pengorganisasian rencana dakwah menjadi lebih sederhana untuk dilaksanakan. Ini dikarenakan ada pembagian tugas dakwah menjadi tugas kecil yang lebih khusus dan dipercayakan kepada beberapa individu, sehingga dapat terhindar dari pengelompokan banyak tugas yang diberikan kepada seorang pelaksana saja. Menurut Rosyad Shaleh, pengorganisasian dakwah diartikan sebagai serangkaian aktivitas membentuk struktur yang mewadahi semua kegiatan dakwah, pekerjaan untuk membagi dan mengelompokkan yang harus dikerjakan serta menentukan dan menciptakan jalinan hubungan kerja di antara petugas atau satuan organisasi.⁶

Penggerakan dakwah (*al-tawjih*) merupakan fungsi ketiga dalam sebuah manajemen dakwah. Walaupun perencanaan sudah ditetapkan dengan baik

³ Alfian, "Manajemen Perencanaan Dakwah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2018, h. 76

⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: WADE, 2018), h. 79.

⁵ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 55.

⁶ Munir dan Ilaihi, *op.cit.*, h. 119-120.

tetapi belum dilakukan sesuai fungsinya, maka kegiatan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan, karena itulah diperlukan adanya penggerakan, agar pekerjaan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Jusmawati, bahwa penggerakan dakwah berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong bagi seluruh anggotanya agar bekerja dan melakukan upaya dengan maksimal demi mencapai target dakwah dengan ikhlas serta sesuai dengan prosedur perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang dalam suatu organisasi atau komunitas dakwah.⁷

Adapun fungsi terakhir dalam sebuah manajemen dakwah yaitu pengawasan dakwah (*ar-riqabah*). Pengawasan dakwah sebagai suatu hal yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan dakwah, apakah telah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah sebelumnya, atau justru masih belum optimal dalam penyelenggaraannya.⁸

Di Rao terdapat sebuah Lembaga dakwah yaitu Pondok Pesantren. Pesantren adalah salah satu jenis organisasi dakwah yang memerlukan perhatian khusus serta pengelolaan yang profesional agar dapat memenuhi fungsi dan tujuannya. Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama dan wadah penyebaran ajaran islam. Kedua fungsi tersebut dapat saling mendukung. Pendidikan merupakan suatu bekal yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mendeklarasikan dakwah Islam, namun dakwah itu sendiri

⁷ Jusmawati dan I S Eliza, "MANAJEMEN BALIAK BASURAU (Studi Terhadap Program Pemerintah Kabupaten 50 Kota Dalam Memakmurkan Masjid Di Kanagarian Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh)", *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, (2018), h. 43.

⁸ Yudha Ferdiansyah Tanjung dan Hasnun Jauhari Ritonga, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan", *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24.2 (2023), h. 52.

dapat menjadi alat yang digunakan untuk membangun suatu sistem pendidikan.⁹

Sementara itu, Qomar menyampaikan bahwa tujuan utama pesantren adalah membentuk karakter santri menjadi muslim sesuai prinsip ajaran islam serta menanamkan rasa cinta keagamaan dalam segala aspek hidup dan kehidupan serta dapat menjadi roda peradaban yang bernilai besar bagi masyarakat, bangsa dan agama.¹⁰ Sehingga dapat dimengerti jika pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus dakwah, namun dalam hal ini penulis hanya fokuskan pesantren sebagai lembaga dakwah.

Adapun Pesantren yang sudah bergerak dalam dakwah yaitu Pondok Pesantren Darussalam Tsalis yang telah berdiri sejak tahun 1987 yang didirikan oleh Syekh H. Harmaini Malim Kayo, tepatnya pada tanggal 30 juni 1987 M/15 Sya'ban 1407 H. Secara geografis, pondok pesantren Darussalam Tsalis terletak di Desa Rao, Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Mulai dari awal berdirinya sampai saat sekarang ini, pondok pesantren Darussalam Tsalis tetap eksis di bawah kepemimpinan buya Syekh H. Harmaini Malim Kayo. Telah banyak menamatkan atau meluluskan para santriwan dan santriwati dan mereka semua bertebaran di setiap kampung/desa daerah wilayah Rao, Padang Matinggi, Taruang-Taruang dan umumnya di Sumatera Barat. Sebagai tamatan/lulusan pesantren, mereka aktif menyampaikan edukasi pembelajaran ilmu agama yang

⁹ Toni Haryia, *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol, 1 No. 1, 2016, h. 103

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 6

telah mereka pelajari sewaktu menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam Tsalis untuk diajarkan kepada masyarakat yang berada ditempat mereka berdomisili.

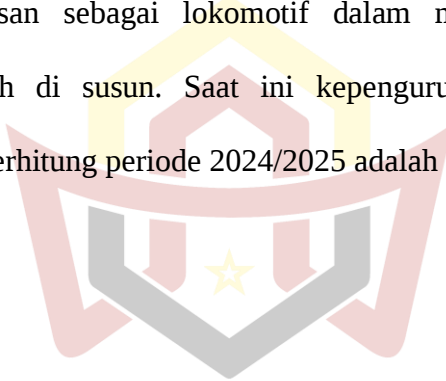
Berdasarkan observasi pertama penulis pada tanggal 27 April 2024, penulis melihat bahwa Pondok Pesantren Darussalam Tsalis telah memiliki penetapan kegiatan sebagai program kerja dan memiliki struktur yang jelas. Pondok pesantren ini dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari visi dan misi. Visi dari pada Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman adalah Melahirkan santri yang memahami ilmu agama secara kaffah, aktif, kreatif, inovatif, serta menciptakan generasi muda yang berakhlaqul karimah yang dihiasi dengan nilai-nilai islam, dan budaya agar tercipta generasi muda yang islami.¹¹ Sedangkan Misi Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman adalah Mencetak kader ulama yang berkualitas, berdaya guna dan professional dalam kajian-kajian Islam, melahirkan santri yang menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan Islam, membangun mentalitas santri secara kaffah serta menciptakan sumber daya manusia yang kokoh dan siap menghadapi kemajuan zaman secara global, menciptakan lingkungan yang bernuansa Islami secara kaffah dalam diri sendiri, menciptakan santri yang cinta akan ilmu agama, bangsa dan negara, menjalin kerjasama dan silaturahmi dengan pemerintah, tarbiyah lainnya dan masyarakat.¹²

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Tsalis

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Tsalis

Di sisi lain, tujuan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis adalah untuk mengembangkan ulama yang memiliki Akhlaqul Karimah didasarkan pada *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dan berpegang pada mazhab Syafi'i.¹³ Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan tersebut Pondok Pesantren Darussalam Tsalis mempunyai motto yang menjadi inspirasi bagi seluruh warga pondok pesantren baik pada level pimpinan maupun pada level santri. Motto Pondok Pesantren Darussalam Tsalis “Ikhlas Beramal”.

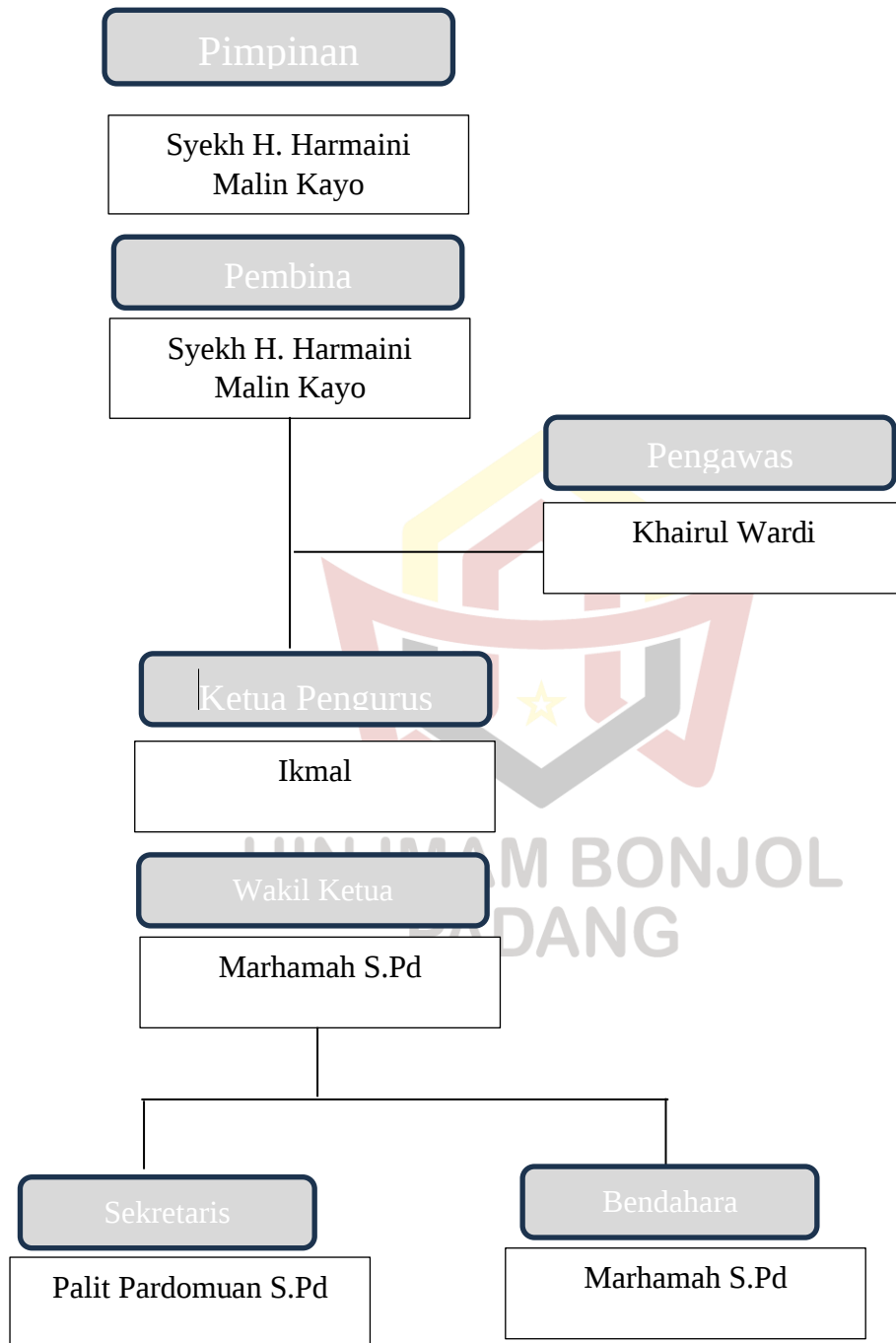
Selayaknya organisasi, Pondok Pesantren Darussalam Tsalis memiliki struktur kepengurusan sebagai lokomotif dalam merealisasikan berbagai kegiatan yang telah di susun. Saat ini kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis terhitung periode 2024/2025 adalah sebagai berikut:



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹³ Profil Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
TSALIS KABUPATEN PASAMAN



Sumber: Dokumentasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Tahun 2024/2025, 03 Januari 2025.

Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis saat ini salah satunya adalah semakin banyaknya masyarakat yang mempercayai pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Darussalam Tsalis/Kecamatan Rao/Kabupaten Pasaman/Provinsi Sumatera barat. Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam Tsalis yang tercatat tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 487 orang.¹⁴ Mengingat jumlah santri tersebut maka diperlukan bagaimana Pondok Pesantren Darussalam Tsalis mengelola para santrinya, dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Darussalam Tsalis sudah berjalan dengan baik seperti yang telah digariskan. Santri melaksanakan pembelajaran dikelas, sholat berjama'ah, berpuasa sunnah senin- kamis sehingga demikian dapat meningkatkan kualitas diri dan ibadah santri.

Pondok Pesantren Darussalam Tsalis juga membentuk Pembina asrama, Pengawas asrama, dan koordinasi setiap asrama untuk memudahkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Pondok Pesantren Darussalam Tsalis memiliki program khususnya kegiatan dibidang dakwah yang harus diikuti oleh santriwan/wati yaitu kegiatan pengkaderan da'i, kegiatan safari Ramadhan, kegiatan muzakarah, penyelenggaraan jenazah, memperingati hari besar Islam, kegiatan marawis, jum'at berinfak. Secara singkat program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

¹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Rao, Kec. Rao

1. Kegiatan Pengkaderan Da'i

Kegiatan pelatihan dan pengkaderan da'i adalah kegiatan Latihan pidato Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, khutbah, Mc, tilawah dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan ini diadakan satu kali dalam seminggu, setiap santri yang melakukan pengkaderan terlebih dahulu berdasarkan organisasi dakwah yang sudah ada di Pondok Pesantren Darussalam Tsalis. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah dewan pelajar para pengurus - pengurus organisasi yang telah dilantik sebelumnya.

2. Kegiatan Safari Ramadhan

Kegiatan syafari Ramadhan adalah kegiatan ceramah selama bulan Ramadhan. Sebeleum melakukan syafari santri akan dibimbing oleh para santri senior dan mengajukan permohonan safari kepada pihak pondok pesantren sebagai bukti kebolehan melakukan safari Ramadhan.

3. Kegiatan Muzakarah

Kegiatan muzakarah di Pondok Pesantren Darussalam Tsalis adalah kegiatan belajar berbagai kitab-kitab kuning seperti nahu, shorof, fiqih, tauhid, tajuwid dll. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib dan sesudah sholat subuh, dengan didahului sholat berjamaah. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah pengurus organisasi, kkor setiap asrama, dan dewan pelajar

4. Kegiatan Penyelenggaraan Jenazah

Kegiatan penyelenggaraan jenazah adalah kegiatan memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah, kegiatan ini dilakukan apabila ada keluarga pimpinan, guru dan santri yang terimpa musibah.

5. Kegiatan Hari Besar Islam

Aktivitas memperingati hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari-hari Islam tertentu, seperti hari lahir Nabi Muhammad SAW, Isra wal Miraj, Tahun Baru Islam, Hari Santri dll. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah dewan pelajar, santri senior dan pengurus organisasi.

6. Kegiatan Marawis

Kegiatan marawis adalah sebuah kegiatan kesenian tradisional yang dimainkan oleh Sembilan sampai sepuluh orang dengan alat music khusus dengan menggabungkan unsur keagamaan dan budaya dari timur yang biasanya diisi dengan sholawat serta lagu-lagu religi lainnya.¹⁵

Dengan sejarah panjangnya, Pondok Pesantren Darussalam Tsalis memiliki banyak santri dan alumninya berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan lembaga pendidikan. Mereka juga menjadi contoh dan inspirasi untuk kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang disebut "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman" untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sistem manajemen dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis.

¹⁵ Palit Pardomuan S.Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Darussalam Tsalis, Wawancara Via Telepon, 15 juni 2024

B. Rumusan Masalah

Dengan mengingat hal-hal di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut, **“Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman”?**

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka sebagai batasan masalahnya adalah:

1. Perencanaan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman.
2. Pengorganisasian dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman
3. Penggerakan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman
4. Pengawasan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah yang diupayakan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

2. Untuk mengetahui pengorganisasian dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman
3. Untuk mengetahui pergerakan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman
4. Untuk mengetahui pengawasan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan pada Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman.
2. Untuk membantu penulis memperluas pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah dan sesuai dengan bidang penulisan sebagai mahasiswa
3. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (Sos) di jurusan Manajemen Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Manajemen Dakwah : Proses kegiatan dakwah disebut manajemen dakwah. Proses ini dimulai dengan perencanaan tugas dakwah, menghimpun dan menempatkan tenaga pelaksana dalam kelompokan tugas dakwah, kemudian menggerakkan dakwah dan mengendalikan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁶

¹⁶ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), Cet Ke-2, Jilid 2, h.36

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berpendapat manajemen dakwah adalah sebuah ilmu yang melatih manusia bagaimana menentukan, mengorganisasikan, melakukan, dan memantau penggunaan sumber daya da'i dan sumber daya lainnya untuk menyebarkan ajaran Islam secara bijak sana.

Pondok Pesantren : Menurut Nurkholis Majid, pesantren adalah hasil dari peradaban Indonesia dan didirikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan gaya adat yang tradisional dan unik. Artinya dalam sudut pandang sejarah, pesantren bukan hanya identik dengan pentingnya Islam, namun juga membawa makna keaslian Indonesia.¹⁷

Darussalam Tsalis : Nama Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 1987 yang didirikan oleh H. Syekh Harmaini Malim Kayo, secara geografis, Pondok Pesantren ini terletak di desa Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.¹⁸

¹⁷ Mujahidin Irfan, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga pengembangan Dakwah*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 1 No 1 2021, h. 35

¹⁸ Profil Pondok Pesantren Darussalam Tsalis 2024/2025., h. 1

Penjelasan judul ini adalah membahas bagaimana Manajemen Dakwah yang terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat tulisan ini lebih jelas, penulis membuat sistem penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Berisi Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi Landasan Teoritis, manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengawasan dakwah, dan pondok pesantren.
- BAB III : Berisi metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data
- BAB IV : Berisi temuan umum dan khusus Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten

Pasaman yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran terkait Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Kabupaten Pasaman

